

SKRIPSI



**HUBUNGAN ANTARA *PERSONAL HYGIENE* DENGAN
SUSPECT Tinea pedis PADA PEKERJA UNIT PELAKSANA
KEBERSIHAN BADAN AIR DINAS LINGKUNGAN
HIDUP PROVINSI DKI JAKARTA DI
KECAMATAN TANAH ABANG
TAHUN 2020**

**OLEH
RIKA AMELIA TRI TARTILA
1605015137**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

SKRIPSI



**HUBUNGAN ANTARA *PERSONAL HYGIENE* DENGAN
SUSPECT Tinea pedis PADA PEKERJA UNIT PELAKSANA
KEBERSIHAN BADAN AIR DINAS LINGKUNGAN
HIDUP PROVINSI DKI JAKARTA DI
KECAMATAN TANAH ABANG
TAHUN 2020**

**OLEH
RIKA AMELIA TRI TARTILA
1605015137**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rika Amelia Tri Tartila
NIM : 1605015137
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Hubungan Antara *Personal Hygiene* dengan *Suspect Tinea pedis* pada Pekerja Unit Pelaksana Badan Air Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta di Kecamatan Tanah Abang Tahun 2020

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil di pertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 14 Oktober 2020

TIM PENGUJI

Pembimbing I : Nur Asiah, M.Kes

()

Pembimbing II : Ikhwan Ridha Wilti, SKM. MKM

()

Penguji I : Rismawati Pangestika. MPH

()

Penguji II : Awaluddin Hidayat Ramli Inaku, S.KM., M.KL

()

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

Skripsi, Agustus 2020
Rika Amelia Tri Tartila

**“Hubungan Antara Personal Hygiene dengan Suspect *Tinea pedis* pada Pekerja Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta di Kecamatan Tanah Abang Tahun 2020”
mmxx + 55 halaman, 12 tabel, 11 gambar + 7 lampiran**

ABSTRAK

Tinea pedis merupakan infeksi kulit pada sela jari dan telapak kaki yang disebabkan oleh jamur *T. rubrum*. Salah satu faktor terjadinya infeksi *Tinea pedis* yaitu *personal hygiene*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan *suspect Tinea pedis* pada pekerja UPK Badan Air. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2019 hingga bulan Juli tahun 2020 di Kecamatan Tanah Abang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja pada UPK Badan Air Provinsi DKI Jakarta yang berada di Kecamatan Tanah Abang. Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampel jenuh. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diambil melalui *googleform* sebagai instrumen penelitian. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji yang digunakan dalam penelitian merupakan uji *chi square*. Hasil analisis univariat menunjukkan 62% responden berusia ≥ 30 tahun, 78.3% responden memiliki masa kerja ≥ 3 tahun, 100% responden berjenis kelamin laki-laki, 79.7% responden memiliki riwayat penyakit kulit, 71.7% responden memiliki kebersihan kulit yang kurang, 73.9% responden memiliki kebersihan tangan, kaki dan kuku yang kurang, 58.7% responden selalu memakai APD dan 81.5% responden tidak memiliki *suspect Tinea pedis*. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara kebersihan kulit dengan *suspect Tinea pedis* Pvalue = (0.049), tidak ada hubungan antara kebersihan tangan, kaki dan kuku dengan *suspect Tinea pedis* Pvalue = (0.206) dan tidak ada hubungan antara penggunaan APD dengan *suspect Tinea pedis* Pvalue = (0.775).

Kata Kunci: Dermatofitosis, *Personal Hygiene*, *Tinea pedis*, Petugas Kebersihan

**UNIVERSITY of MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
PUBLIC HEALTH GRADUATE PROGRAM
HEALTH ENVIROMENT SPECIALIZATION**

Thesis, August 2020
Rika Amelia Tri Tartila

***“The Relation Between Personal Hygiene With Suspect Tinea pedis on workers of the implementing Unit of water Hygiene in the environment Department of DKI Jakarta Province in district of Tanah Abang year 2020”
mmxx +55 pages, 12 tables, 11 pictures + 7 attachment***

ABSTRACT

*Tinea pedis is a skin infection between the fingers and soles of the feet caused by the fungus *T. rubrum*. One of the factors of tinea pedis infection is personal hygiene. This research aims to find out the relationship between personal hygiene and suspect Tinea pedis in UPK Water Agency workers. This research uses quantitative methods with cross sectional research design. The research was conducted from December 2019 to July 2020 in Tanah Abang Sub-District. The population in this study was all workers at UPK Badan Air Provinsi DKI Jakarta located in Tanah Abang Sub-District. The sample technique used by researchers is saturated samples. The type of data used in this study is primary data taken using googleform as a research instrument. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis. The test used in the study is the chi square test. Univariate analysis showed 62% of respondents were ≥ 30 years old, 78.3% of respondents had a working period ≥ 3 years, 100% of respondents were male, 79.7% of respondents had a history of skin disease, 71.7% of respondents had poor skin hygiene, 73.9% of respondents had poor hand, foot and nail hygiene, 58.7% of respondents had no pedicical Tinea. The results of the bivariate analysis showed there was a relationship between skin hygiene and suspect Tinea pedis $Pvalue = (0.049)$, no relationship between hand, foot and nail hygiene with suspect Tinea pedis $Pvalue = (0.206)$ and no relationship between the use of PPE and suspect Tinea pedis $Pvalue = (0.775)$.*

Keywords: Dermatofitosis, Personal Hygiene, Tinea pedis, Janitor

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Bagi Peneliti.....	5
2. Bagi Institusi	6
3. Bagi Universitas.....	6
4. Ruang Lingkup	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Definisi	7
B. Etiologi	7
C. Gejala Klinis.....	7
D. <i>Vesiculobullous athlets foot</i>	Error! Bookmark not defined.
E. Patogenesis	8
F. Penularan	9
G. Komplikasi	9
H. Pencegahan.....	10
I. Pengobatan	10
J. Faktor Resiko	10
1. Usia	10
2. Jenis Kelamin.....	10
3. Masa Kerja.....	11
4. Lama Kerja	11
5. Riwayat Infeksi Penyakit.....	11
6. <i>Personal Hygiene</i>	11
K. Jenis-jenis Alat Pelindung Diri	14
L. Unit Pelaksana Badan Air Provinsi DKI Jakarta	16
M. Kerangka Teori.....	18

BAB III	KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS	20
	A. Kerangka Konsep	20
	B. Definisi Operasional.....	21
	C. Hipotesis.....	28
BAB IV	METODE PENELITIAN	29
	A. Desain Penelitian.....	29
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
	C. Populasi dan Sampel	29
	1. Populasi.....	29
	2. Sample	30
	D. Pengumpulan Data	30
	E. Metode Pengumpulan Data	31
	1. Data Primer	31
	2. Data Sekunder.....	31
	F. Pengolahan Data.....	31
	G. Analisis Data	32
BAB V	HASIL PENELITIAN	34
	A. Gambaran Umum UPK Badan Air Wilayah Kerja Kec. Tanah Abang.....	34
	B. Analisis Univariat.....	35
	1. Distribusi Karakteristik Individu	35
	C. Analisis Bivariat	40
	1. Hubungan Kebersihan Kulit dengan Suspect <i>Tinea pedis</i>	40
	2. Hubungan Antara Kebersihan Tangan, Kaki Dan Kuku Dengan Suspect <i>Tinea pedis</i>	41
	3. Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan <i>Suspect Tinea pedis</i>	41
	D. Rekapitulasi Analisis Bivariat	42
BAB VI	PEMBAHASAN	43
	A. <i>Suspect Tinea pedis</i>	43
	B. Kebersihan Kulit	45
	C. Kebersihan Tangan, Kaki dan Kuku	46
	D. Penggunaan Alat Pelindung Diri.....	48
	E. Keterbatasan Penelitian	51
BAB VII	KESIMPULAN DAN SARAN	52
	A. Kesimpulan.....	52
	B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1	Distribusi Responden Berdasarkan Usia	35
Tabel 5. 2	Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja	35
Tabel 5. 3	Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja.....	36
Tabel 5. 4	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 5. 5	Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Infeksi Kulit	37
Tabel 5. 6	Distribusi Responden Berdasarkan Kebersihan Kulit	37
Tabel 5. 7	Distribusi Responden Berdasarkan Kebersihan Tangan, Kaki dan Kuku.....	38
Tabel 5. 8	Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Pelindung Diri.....	38
Tabel 5. 9	Distribusi Responden Berdasarkan Suspect <i>Tinea pedis</i>	39
Tabel 5. 10	Rekapitulasi Analisis Univariat tentang Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan <i>Suspect Tinea pedis</i> pada Pekerja UPK Badan Air di Kecamatan Tanah Abang Tahun 2020.....	39
Tabel 5. 11	Distribusi Responden Berdasarkan Kebersihan Kulit dengan <i>Suspect Tinea pedis</i>	40
Tabel 5. 12	Distribusi Responden Berdasarkan Kebersihan Tangan, Kaki dan Kuku dengan <i>Suspect Tinea pedis</i>	41
Tabel 5. 13	Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan <i>Suspect Tinea pedis</i>	41
Tabel 5. 14	Rekapitulasi Analisis Bivariat tentang Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan <i>Suspect Tinea pedis</i> pada Pekerja UPK Badan Air di Kecamatan Tanah Abang Tahun 2020.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Rompi <i>Safety</i>	14
Gambar 2. 2	Sepatu <i>Boots</i> Karet	14
Gambar 2. 3	Sarung tangan karet	15
Gambar 2. 4	Topi.....	15
Gambar 2. 5	Pelampung	16
Gambar 2. 6	Kerangka Teori Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Suspect Tinea Pedis</i>	19
Gambar 3. 1	Kerangka Konsep Hubungan Antara Personal Hygiene dengan <i>Suspect Tinea pedis</i>	20
Gambar 5.1	Gejala <i>Tinea pedis</i> responden I.....	43
Gambar 5.2	Gejala <i>Tinea pedis</i> responden II.....	43
Gambar 5.3	Gejala <i>Tinea pedis</i> responden III.....	44
Gambar 5.4	Gejala <i>Tinea pedis</i> responden IV.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Lampiran Kuesioner
Lampiran II	Lampiran Surat Rekomendasi Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kota Administrasi Jakarta Pusat
Lampiran III	Lampiran Surat Balasan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta
Lampiran IV	Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian.....
Lampiran V	Lampiran Persetujuan Etik
Lampiran VI	Lampiran Foto Kegiatan Pekerja UPK Badan Air Dinas Lingkungan Provinsi DKI Jakarta Kecamatan Tanah Abang
Lampiran VII	Lampiran Output Analisis.....
Lampiran VIII	Lampiran Turnitin.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit merupakan pembungkus yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan. Kulit pun sebagai cerminan kesehatan seseorang. Selain itu, kulit juga berfungsi sebagai penghalang infeksi dan bertahan dalam kondisi lingkungan apapun. Penyakit kulit adalah penyakit yang paling umum yang dapat menyerang kesehatan manusia hampir 900 juta orang di dunia menderita penyakit kulit (WHO, 2018).

Dermatofitosis merupakan penyakit pada jaringan yang mengandung zat tanduk, misalnya stratum korneum pada epidermis, rambut, dan kuku yang disebabkan golongan jamur dermatofita (Unandar, 2005). Penyebaran dermatofitosis berkembang cukup pesat. Dermatofitosis berkembang pada beberapa negara seperti di India prevalensi dermatofitosis per bulan April-Juni 2019 mencapai 35,8% (Balamuruganvelu, *et al* 2019). Kemudian prevalensi dermatofitosis di Afrika pada tahun 2017 mencapai 10% hingga 70% penderita mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Coulibaly *et al.*, 2017). Prevalensi kejadian dermatofitosis di Tunisia mencapai 70,5% pada tahun 2017 (Toukabri *et al*, 2017). Prevalensi dermatofitosis di Gualin, Iran bagian Utara pada wanita sebesar 55,7% dan pada pria 44,4% (Fallahi AA, *et al*, 2017). Lalu kasus pada Rumah Sakit di Ethiopia kejadian dermatofitosis mencapai 67,98% (Bitew, 2018).

Indonesia merupakan salah satu wilayah yang memiliki iklim tropis basah, dengan kelembaban yang tinggi, curah hujan yang tinggi, suhu tahunan di atas 18 derajat Celsius dan dapat mencapai 38 derajat Celsius saat kemarau, perbedaan antar musim yang tidak terlalu terlihat, kecuali saat ada periode sedikit hujan dan banyak hujan yang disertai angin kencang. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa dengan suhu antara 27-30 derajat Celsius dan kelembaban udara mencapai 70-95% sesuai

dengan suhu pada wilayah tertentu (BMKG, 2010). Hal ini menunjukkan dimana keadaan udara lembab dan suhu hangat menyebabkan mikroorganisme seperti bakteri, virus, riketsia, jamur dan protozoa berkembang dan tumbuh subur.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 yang menyatakan bahwa penyakit kulit dan jaringan subkutan menjadi peringkat ketiga dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit se-Indonesia berdasarkan jumlah kunjungan sebanyak 192.414 kunjungan, kunjungan kasus baru 122.076 kunjungan sedangkan kasus lama 70.338 kunjungan. (Kemenkes RI, 2016).

Dermatofitosis atau infeksi *tinea* sering terjadi pada anak-anak hingga orang dewasa. Salah satu infeksi tinea terjadi pada kulit pada sela kaki yang disebabkan oleh jamur atau lebih sering dikenal dengan *Tinea pedis* atau *ringworm of the foot* (Makatutu, dkk. 1992). *Tinea pedis* sering juga disebut *athlete's foot* (William et al., 2016).

Kasus *Tinea pedis* sering ditemukan pada pekerja yang bekerja pada tempat yang basah atau yang setiap hari menggunakan sepatu tertutup. *Tinea pedis* sering menyerang orang berusia 20-50 tahun yang bekerja pada tempat yang lembab cenderung basah seperti tukang cuci mobil dan motor, petani, pemungut sampah atau orang yang setiap harinya selalu menggunakan sepatu tertutup (Soekandar, 2001). Keadaan berkeingot juga dapat menambah kelembaban dari penggunaan sepatu.

Faktor penyebab *Tinea pedis* juga disebabkan oleh bencana banjir. Kelembaban, suhu tinggi, tingkat kebersihan diri, lingkungan yang rendah dan pemakaian sepatu tertutup dalam jangka waktu lama dikenal juga menjadi faktor resiko untuk terjadinya *Tinea pedis* akibat bencana banjir (Behzadi et al., 2014)

Angka kejadian *Tinea pedis* ini di Indonesia merupakan kasus yang cukup sering terjadi seperti kejadian tinea pedis pada pekerja pemungut sampah di Surakarta sebesar 57,9% yang mengalami tinea pedis (Fathin, 2016) . Kemudian kasus kejadian *Tinea pedis* pada satuan pamong praja di Pontianak sebesar 14,58% yang mengalami *Tinea pedis*. Kasus kejadian

Tinea pedis pada polisi lalu lintas di kota Semarang sebesar 41,5%. Kasus kejadian *Tinea pedis* di RS Islam Aisyah Malang sebesar 5% (Pravitasari, 2017). Kasus kejadian *Tinea pedis* pada petugas kebersihan DPU Cipta Karya pada Kec. Umbulsari di Kota Jember sebesar 35% (Amrullah, 2015).

Kejadian penyakit *Tinea pedis* sering dipandang sebelah mata, yang mana apabila tidak segera dilakukan tindakan pengobatan dengan baik dan benar akan berdampak menjadi penyakit yang lebih akut. Dampak yang akan timbul seperti infeksi sekunder oleh bakteri, seperti *Tinea unguium*, *selulitis*, *erysipelas*, hingga *limfangitis* dan *limfadenitis*. (Harahap, 2000)

Menurut Pergub No. 399 tahun 2016 Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebersihan dalam pelaksanaan pengelolaan kebersihan badan air, saluran mikro dan penghubung yang salah satunya memiliki fungsi sebagai pelaksana penggunaan prasarana sarana kerja teknis kebersihan termasuk unit kapal-kapal pengumpul dan pengangkut sampah pada badan air. Dalam melakukan aktivitas, pekerja UPK Badan Air yang selalu bekerja di lingkungan yang selalu basah dan lembab, bau yang tidak sedap, air yang kotor, benda-benda yang mengandung bahaya kimia maupun bakteri di sungai yang banyak tumpukan sampah yang mungkin dianggap tidak menjadi resiko bagi kesehatan mereka, yang mana barang bekas yang sebelumnya digunakan sebagai bahan pembungkus zat kimia sangat berbahaya apabila bersentuhan langsung dengan kulit atau dihirup melalui hidung (Abbas, 2013).

Salah satu faktor kejadian *Tinea pedis* dapat terjadi karena adanya *personal hygiene* yang kurang baik. Upaya *personal hygiene* mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan berpakaian (Notoatmodjo, 2005). Hal ini yang sering dianggap sebelahmata oleh banyak orang. *Personal hygiene* adalah salah satu langkah kecil yang akan berdampak besar bagi pencegahan penyakit.

Kecamatan Tanah Abang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Administrasi Jakarta Pusat. Kecamatan Tanah Abang memiliki luas daerah 9,3m². Kecamatan Tanah Abang dilalui oleh lima sungai dan satu waduk yang terdiri dari Sungai BKB Ciliwung Besar, Sungai Ciragil Besar, Sungai Krukut Atas, Sungai Krukut Atas, Sungai Gendong, Sungai Cideng dan Waduk Melati. Pada sungai tersebut merupakan lokasi kerja Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta. Satu ruas sungai terdiri dari 5-12 pekerja, dimana jumlah pekerja berdasarkan luas dari sungai tersebut. Pekerja UPK Badan Air bekerja selama delapan jam sehari. Apabila musim hujan, pekerja UPK Badan Air akan memiliki jam kerja dengan intensitas lebih sering untuk berada didalam sungai untuk mengumpulkan sampah yang menumpuk disungai.

Dari hasil observasi lingkungan kerja yang telah dilakukan keadaan tempat kerja cukup basah dan kotor yang berkemungkinan besar pekerja dapat berisiko terjangkit berbagai macam penyakit dan memiliki risiko cukup tinggi untuk mengalami kecelakaan kerja. Penggunaan alat pelindung pun sering luput dari penggunaan. Menurut hasil observasi pekerja UPK Badan Air DKI Jakarta sering mengalami keluhan *Tinea pedis* pada bagian jari-jari kaki ketika mereka turun kedalam sungai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti 5 dari 8 pekerja UPK Badan Air Provinsi DKI Jakarta positif pernah dan menderita penyakit *Tinea pedis*, dengan ini peneliti ingin mengetahui “Hubungan antara *personal hygiene* dengan *suspect Tinea pedis* pada pekerja Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air DKI Jakarta di Kec. Tanah Abang Tahun 2020”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan *suspect Tinea pedis* pada pekerja UPK Badan Air DKI Jakarta di Kec. Tanah Abang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran usia pekerja Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air Provinsi DKI Jakarta di Kecamatan Tanah Abang.
- b. Diketahui gambaran masa kerja pekerja Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air Provinsi DKI Jakarta di Kecamatan Tanah Abang.
- c. Diketahui gambaran lama kerja pekerja Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air Provinsi DKI Jakarta di Kecamatan Tanah Abang.
- d. Diketahui gambaran jenis kelamin pekerja Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air Provinsi DKI Jakarta di Kecamatan Tanah Abang.
- e. Diketahui gambaran riwayat infeksi kulit pekerja Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air Provinsi DKI Jakarta di Kecamatan Tanah Abang.
- f. Diketahui gambaran *personal hygiene* (kebersihan kulit, kebersihan tangan, kebersihan kaki, kebersihan kuku dan penggunaan alat pelindung diri) pekerja Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air Provinsi DKI Jakarta di Kecamatan Tanah Abang.
- g. Diketahui gambaran *suspect Tinea pedis* pekerja Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air Provinsi DKI Jakarta di Kecamatan Tanah Abang.
- h. Terdapat hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* (kebersihan kulit, kebersihan tangan, kebersihan kaki, kebersihan kuku dan penggunaan alat pelindung diri) dengan *suspect Tinea pedis* pada pekerja UPK Badan Air Provinsi DKI Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan keilmuan dibidang kesehatan lingkungan mengenai prevalensi penyakit yang disebabkan oleh vektor dan menambah pengetahuan tentang cara melakukan penelitian.

2. Bagi Institusi

Dari hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai masalah kesehatan yang ada pada pekerja, meningkatkan dan menerapkan pola hidup dan sehat yang dapat mencegah terjadinya penularan penyakit kulit.

3. Bagi Universitas

Sebagai salah satu bahan untuk mengembangkan penelitian khususnya mengenai *personal hygiene* dengan *suspect Tinea pedis* pada pekerja UPK Badan Air DKI Jakarta di Kec. Tanah Abang.

4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah hubungan antara *personal hygiene* dengan *suspect Tinea pedis* pada pekerja UPK Badan Air DKI Jakarta yang berlokasi di Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Agustus 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja UPK Badan Air DKI Jakarta pada Sungai Kec. Tanah Abang dengan menggunakan alat kuisisioner. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengukur variabel yang berkaitan dengan *personal hygiene* dengan *suspect Tinea pedis* pada pekerja UPK Badan Air DKI Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyanti M, Purwono. 2019. Risiko Penyakit Kulit Akibat Kerja di Perusahaan Perkebunan dan Pengolahan Karet. *Jurnal Kesehatan. Politeknik Kesehatan Tanjungkarang*. Volume 10, Nomor 1. ISSN: 2086-7751. E-ISSN: 2548-5695
- Balamuruganvelu *et al.*, 2019. *Age and Genderwise Seasonal Distribution of Dermatophytosis in a Tertiary Care Hospital, Puducherry, India*. www.jcdr.net
- Bitew, Adane,. 2018. *Dermatophytosis: Prevalance of Dermatophytes and Non-Dermatophyte Fungi from Patients Attending Arsho Advanced Medical Laboratory, Addis Ababa, Ethiopia. Departmen of Medical Laboratory Sciences, Collage of Health Sciences, Addis Ababa University. Hindawi*. Vol. 2018, Artikel ID 8164757, Page: 1-6
- BPS Jakarta Pusat. 2019. Kecamatan Tanah Abang Dalam Angka 2019. Katalog BPS: 11102001.317301. ISSN: 0852-2138
- Cobb, Cyntia, DNP, APRN. www.healthline.com/. Athlete's Foot (*Tinea Pedis*). Diakses 24 Agustus 2020 pukul 19.45
- Coulibaly O *et al.*, 2017. *Epidemilogy of Human Dermatophytoses in Africa. Medical Mycology. Internasional Society for Human and Animal Mycology*. Vol. 56, Issue 2, Februari 2018, Page 145-161
- Djuanda, Adhi., 2005. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Fallahi AA *et al.*, 2017. *Epidemilogy Status of Dematophytoses in Guilan, Nort of Iran. Current Medical Mycology*. Vol. 2017, 3 (1): 20-224
- Fathin H, 2016. Hubungan Lama Pemakaian Sepatu Boots dengan Angka Kejadian Tinea Pedis pada Pekerja Pemungut Sampah Dinas Kebersihan Kota Surakarta. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Faridawati, Yeni. 2013. Hubungan Antara Personal Hygiene dan Karakteristik Individu dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pemulung (Laskar Mandiri) di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2013. Skripsi. Universitas Islam Jakarta
- Harahap, Mawali., 2000. Ilmu Penyakit Kulit. Jakarta: Hipokrates, 2015

- Juriah, Siti., Buku Ajar Mikologi. Akademi Analisis Kesehatan AAK Fajar
- Kumar V., Tilak., R., Prakash, P., Nigam, C., 2011. Tinea Pedis. Asian Journal of Medical Science. Vol 2: 134-8
- Kumala, Widyasari., 2006. Mikrobiologi Dasar Kedokteran. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti
- Kurniati, Cita Rosita SP., 2008. Etiopatogenesis Dermatofitosis. Jurnal. Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin. Fakultas Universitas Airlangga/RSU Dr. Soetomo. Vol. 20 No. 3 Desember 2008
- Kurniawati, R.D., 2006. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tinea Pedis pada Pemulung di TPA Jatibarang Semarang. Thesis. Universitas Diponegoro
- Listautin. 2012. Pengaruh Lingkungan Tempat Pembuangan Akhir Sampah, *Personal Hygiene* dan Indeks Masa Tubuh (IMT) terhadap Keluhan Kesehatan pada Pemulung di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2012. Thesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan
- M. Ilkit et al., 2005. *Epidemiology of Tinea Pedis and Toenail Tinea Unguium in Worshippers in the Mosque in Adana Turkey. Journal of Dermatology.* Vol. 32. No. 9 pp. 698-704
- Miftahurrohmah D, Budiati R., 2013. Hubungan Kejadian Tinea Pedis (Kutu Air) dengan Praktik *Personal Hygiene* pada Pemulung di TPA Tanjungrejo Kudus. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat. STIKES Cendikia Utama Kudus. Vol. 1. ISSN: 2252-8865
- Muthoharoh A, Sari P, Ramadhani D., 2017. Gambaran Infeksi Tinea Pedis pada Sela Jari Kaki Pendulang Intan di Desa Waringin Tunggal RT. 07 RW 04. Kecamatan Kuranji Kab. Tanah Bumbu Maret 2017. Akademik Analisa Kesehatan Borneo Lestari Banjar Baru
- Natalia D, Pratiwi S, Fakihun S., Prevalensi dan Identifikasi Jamur Penyebab Tinea Pedis pada Satuan Polisi Pamong Praja Pontianak. Universitas Tanjungpura Pontianak
- Napitupulu A, Subchan P, Widodo A. 2016. Prevalensi dan Faktor Risiko Terjadinya Tinea Pedis pada Polisi Lalu Lintas Kota Semarang. Jurnal

Kedokteran Diponegoro. Universitas Diponegoro. Vol. 5 No. 4, Oktober 2016. ISSN Online: 2540-8844

Notoatmodjo. 2007. Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset

Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 399 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air

Pratama K, Prasasti C., 2016. Gangguan Kulit Pemulung di TPA Kenep Ditinjau Dari Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. Universitas Airlangga. Vol. 6 No. 2 Mei-Agust 2017: 135-145

Pravitasari D, Hidayatullah T, Nuzula A, Puspita R., 2017. Profil Dermatofitosis Superfisialis Periode Januari-Desember 2017 di Rumah Sakit Islam Aisyah Malang. *Jurnal Saintika Medika*. Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 15 No. 1 Juni 2019

Puspita D, Messakh S, Naurika C., 2017. Gambaran Personal Hygiene Anak Usia Sekolah Dasar yang Tinggal di sekitar TPA Ngronggo Salatiga. *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*. Univeritas Kristen Satya Wacana. Vol. XXVI No. 1 2017: 92-110

Rhany, H F., 2019. Hubungan Personal Hygiene dengan Dermatofitosis Pada Petugas Sampah Di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Kota Madiun. Skripsi. STIKES Bhakti Husada Mulia

Rustika dan Agung W., 2018. Karakteristik Petugas Pemungut Sampah dengan *Tinea pedis* di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rawa Kucing, Kota Tangerang

Robbins Courtney M., 2019. *Emedicine.medscape.com.Tinea Pedis Clinical Presentation: History, Physical Exmanination, Causes*. Diakses 23 Agustus 2020 pukul 17.14 WIB

Siregar, R.S., 2005. Penyakit Kulit Jamur Kulit . Palembang: EGC Penerbit Buku Kedokteran

Soekandar, T.M., 2001. Dematoitosis Superficilias Pedoman Untuk Dokter dan Mahasiswa Kedokteran. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

- Srisantyorini T dan Cahyaningsih N F, 2019. Analisis Kejadian Penyakit Kulit pada Pemulung di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Vol. 15 No. 2
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta
- Toukabri N, Dhieb C, El Euch D, Rouissi M, Mokni M, Zouaoui N S., 2017. *Prevalance, Etiologuy, and Risk Factors of Tinea Pedis and Tinea Ungurium in Tunisia. Canadian Journal of Infectious Disease And Medical Microbiology*. Vol: 2017. Page 1-9
- Yuniati, Renni. 2019. Dermatofitomikosis (penyakit jamur pada kulit) Buku Ajar Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Wijayanti, DF,. 2016. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Keluhan Gangguan Kulit pada Petugas Sampah TPA Batu Layang Pontianak. Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura. Naskah Publikasi. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Vol. 3 No 1
- Wolff, K., dan Johnson, R.A., 2012. *Fitzpatrick Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology* Edisi 6. ISBN: 978-0-07-1633442-0
- Zara N, Yasir M. 2019. Pengaruh Lingkungan Fisik Rumah dan *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian Tinea Pada Masyarakat Nelayan Kula Kerto Barat Kecamatan Tanah Pasar. Jurnal Averrous. Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh